

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SEKECAMATAN ALALAK
KABUPATEN BARITO KUALA**

NOOR HIDAYAH

SMP Negeri 3 Alalak

Noorhidayah197503@gmail.com

Abstract

The aim of research to analyze the factors that affect the learning achievement with a quantitative approach. This type of research is a kind of field research (field research) with quantitative approach. The field research is a study to obtain the correct data in the field. So this research is quantitative research that is not only to obtain the data, but also to prove the existence of the effect of parental education and economic status of families with student achievement in social studies SMP se Alalak districts. Test results obtained by the value of R F or the value of the correlation coefficient of 0.901. This value can be interpreted that the relationship of education, economic status of parents, families and schools on student achievement considered strong. The result of the value of F (246.413) > F table (2.37), and sig. Smaller than the probability value 0.05 or value $0.000 < 0.05$. So $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected and H_a accepted. Thus the high and low achievement (based on the value of report cards) students of SMP Negeri se Alalak districts affected by the level of education, economic status of parents, families and school students. Parents guide their children is more important in the home in order to be motivated to learn in addition, it also did not escape the role of family support so that his diligent study and school. So is the teacher's role is very important role in educating (as second parents) and taught to students in the school. Schools as the main spearhead forward whether or not the next generation naturally always follow the development of educational progress.

Keywords: Factor analysis, Achievement, IPS

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data yang benar terjadi di lapangan. Jadi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tidak sekedar untuk memperoleh data, akan tetapi juga untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri se kecamatan Alalak.

Hasil Uji F diperoleh nilai R atau nilai koefisien korelasi sebesar 0,901. Nilai ini dapat diartikan bahwa hubungan pendidikan, status ekonomi orang tua, keluarga dan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dikategorikan kuat. Hasil nilai F_{hitung}

$(246,413) > F_{\text{tabel}}(2,37)$, dan nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Jadi $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian tinggi rendahnya prestasi belajar (berdasarkan nilai hasil raport) siswa SMP Negeri se kecamatan Alalak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status ekonomi orang tua, keluarga dan sekolah siswa. Orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar di samping itu juga tidak lepas peran keluarga yang mendukung agar anaknya rajin belajar dan sekolah. Begitu juga peran guru sangatlah penting perannya dalam mendidik (sebagai orang tua kedua) dan mengajar bagi siswa di sekolah. Sekolah sebagai ujung tombak utama maju tidaknya generasi penerus bangsa sudah sewajarnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan.

Kata Kunci : Analisis Faktor, Prestasi Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pasal 7 ayat (2) undang-undang nomor 20 tahun (2003:1) tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya”. Tentu orang tua tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material, tetapi orang tua juga harus memberikan pendidikan. Mengacu kepada rumusan dalam undang-undang sisdiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak mutlak harus dibebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga. Terutama orang tua, Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat (Suwarno, 2007:90). Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Keluarga merupakan lingkungan yang juga ikut berpengaruh bagi anak sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap, selain lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan seyogyanya orang tua tidak memaksakan kehendaknya, tetapi harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak dan sesuai dengan usia perkembangan anak. Semua itu dimengerti orang tua bila mereka mengerti dan peduli terhadap proses pengasuhan anak dalam keluarga. Kepedulian orang tua

terhadap pengasuhan selain didasari oleh faktor latar belakang pendidikannya, peranan pendidikan masing-masing orang tua sangatlah berperan pada pemberian pengasuhan. Anak akan menjadi tumbuh dan berkarakter karena peranan pengasuhan orang tua yang mendasarinya.

Hal serupa juga sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya antara lain: *pertama*, Rodiyah, 2013. Tentang Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar kompetensi perawatan kulit bermasalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. *Kedua* Sri Reskia, 2012. Judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli”. Sesuai hasil yang telah dilakukan di lapangan ternyata hipotesis dapat diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga Moh. Arif Miftakhudin, 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SMP N 1 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar anak di SMP N 1 Warungasem. Hasil pengamatan peneliti dengan melihat nilai prestasi belajar peserta didik SMP se kecamatan Alalak, khususnya untuk mata pelajaran IPS pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai IPS semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	61 - 70	71 - 80	81 - 90	Total
		%	%	%	
1	SMPN 1 ALALAK	40	50	10	100
2	SMPN 2 ALALAK	40	60	0	100
3	SMPN 3 ALALAK	40	60	0	100
4	SMPN 4 ALALAK	40	50	10	100

(Sumber: Hasil Raport rata-rata kelas tahun 2015)

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat diketahui secara persentasi bahwa nilai hasil belajar mata pelajaran IPS dari 4 SMPN se Kecamatan Alalak, terutama dilihat dari nilai mereka yang cukup bervariasi. Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN se Kecamatan Alalak diketahui bahwa peserta didik masih perlu bimbingan dan arahan serta pengawasan orang tua di rumah dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat diasumsikan bahwa menurunnya

nilai prestasi belajar bukan hanya di lihat dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tetapi juga faktor peran dan perhatian keluarga. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Tamat SD/MI	Ayah peserta didik yang pendidikannya sudah lulus / tamat jenjang SD/MI
2	Tamat SMP/MTs	Ayah peserta didik yang pendidikannya sudah lulus / tamat jenjang SMP/MTs
3	Tamat SMA/MA/SMK	Ayah peserta didik yang pendidikannya sudah lulus/tamat jenjang SMA/MA/SMK
4	Tamat PT	Ayah peserta didik yang pendidikannya sudah lulus/tamat jenjang Perguruan Tinggi (PT)

(Sumber : Sisdiknas, 2003)

Berdasarkan data yang diperoleh di SMPN se Kecamatan Alalak untuk tingkat pendidikan orang tua, khususnya ayah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Tingkat pendidikan orang tua di SMPN se Kecamatan Alalak

No	Nama Sekolah	Tingkat pendidikan (%)			
		Tamat SD/MI	Tamat SMP/MTs	Tamat SMA/MA/SMK	Tamat PT
1	SMPN 1 ALALAK	30%	50%	10%	5%
2	SMPN 2 ALALAK	10%	20%	30%	30%
3	SMPN 3 ALALAK	30%	20%	10%	10%
4	SMPN 4 ALALAK	5%	10%	50%	30%

(Sumber : SMPN se Kecamatan Alalak tahun pelajaran 2015/2016)

Berdasarkan data dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMPN se Kecamatan Alalak bervariasi jumlah sebarannya, untuk tingkat pendidikan orang tua yang tamat SMP/MTs dan Tamat SMA/MA/SMK pada dasarnya jumlah persentase lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD/MI dan Perguruan Tinggi. Selain tingkat pendidikan orang tua, juga diperoleh data tentang status ekonomi keluarga dengan melihat jenis pekerjaan orang tua, khususnya pekerjaan ayah peserta didik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Jenis pekerjaan orang tua / ayah peserta didik

No	Nama Sekolah	Jenis Pekerjaan			
		PNS	TNI/POLRI	SWASTA	PETANI
1	SMPN 1 ALALAK	20%	10%	50%	20%
2	SMPN 2 ALALAK	30%	20%	40%	10%
3	SMPN 3 ALALAK	15%	15%	30%	40%
4	SMPN 4 ALALAK	30%	30%	30%	10%

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa status ekonomi keluarga dilihat dari jenis pekerjaan ayah peserta didik SMPN se Kecamatan Alalak adalah heterogen dimana untuk SMPN 1 dan 2 Alalak persentase terbanyak adalah swasta, SMPN 3 Alalak jumlah terbanyak petani, dan untuk SMPN 4 Alalak jumlah paling sedikit adalah petani.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Orang Tua

Dapat kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Oleh karena itu, pengalaman yang dialami seseorang khususnya pengalaman pendidikan berbeda-beda, baik dilihat dari jalur maupun jenjang pendidikannya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua, khususnya ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula

menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT, kepada setiap orang tua.

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 5 Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan
1	Tamat SD / Sederajat
2	Tamat SMP / Sederajat
3	Tamat SMA / Sederajat
4	Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat

Sumber : Sisdiknas 2013

B. Status Ekonomi Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kartono, 2006:25). Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang, sedangkan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari tingkat penghasilan atau kekayaan, pekerjaan dan pendidikan. Menurut Bahrein dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu golongan atas, menengah dan rendah (Bahrein, Sugihen, 2009:140).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi status ekonomi orang tua dapat digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu golongan ekonomi atas, golongan ekonomi menengah dan golongan ekonomi rendah. Klasifikasi atau penggolongan seseorang dalam masyarakat itu dikatakan ekonomi tinggi atau rendah dapat ditetapkan dengan menggunakan tolak ukur penghasilan

atau pendapatan seseorang. Berdasarkan data dari BPS Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2016 standar UMR adalah Rp 2.085.050.

Tabel 6 Klasifikasi Status Ekonomi

No	Kriteria	Kategori
1	> Rp. 2.000.000	Tipe kelas atas
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	Tipe kelas menengah
3	< Rp. 1.000.000	Tipe kelas bawah

Sumber : BPS Banjarmasin Tahun 2016.

C. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran . Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiokultural (Dalyono, 2007:129).

2. Macam-Macam Lingkungan Belajar

a. Keluarga

Peran keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting, mengingat keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama, maka peran keluarga dalam membentuk individu sangat besar. Ditinjau dari ilmu sosiologinya, menurut Ahmadi dan Ubbiyat (2001:177) “Keluarga adalah bentuk masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang terikat atau keturunan yakni kesatuan antara ayah-ibu dan anak-anak yang merupakan kesatuan masyarakat”.

b. Sekolah

Idris (2000:69) berpendapat bahwa “Sekolah ialah suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum”. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Slameto (2003: 56-57) membagi faktor keluarga menjadi 5 bagian yang meliputi : a) Cara mendidik, b) Suasana Keluarga, c) Pengertian orang tua, d) Keadaan ekonomi keluarga, dan e) Latar belakang kebudayaan

4. Aspek-Aspek Lingkungan belajar

Adapun aspek lingkungan belajar siswa adalah :

- a. Keluarga, b. Sekolah, sekolah terbagi menjadi : 1) Lingkungan fisik sekolah, 2) Lingkungan sosial sekolah

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010:192), prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Menurut Witherington (2003:155), prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.

Belajar adalah suatu proses perubahan, namun tidak setiap perubahan yang terjadi dalam individu merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:123), “aktivitas dalam belajar antara lain mendengarkan, memandang, meraba, membau, menulis, membaca, mengamati, mengingat, berpikir dan latihan”.

2. Prestasi Belajar IPS

IPS mengkaji tentang aspek ruang dan tempat pada berbagai skala di muka bumi. Penekanan bahan kajiannya adalah gejala-gejala alam dan kehidupan yang membentuk lingkungan dunia dan tempat-tempat. Gejala alam dan kehidupan itu dapat dipandang sebagai hasil proses alam yang terjadi di bumi, atau sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal di atas permukaan bumi. Untuk menjelaskan pola-pola gejala IPS yang terbentuk dan mempertajam maknanya, disajikan dalam bentuk deskriptif, peta dan tampilan IPS lainnya (Depdinas, 2003:5)

Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan sekolah adalah: (1) teknik tes, terdiri dari tes tertulis, yaitu tes objektif dan tes uraian, tes lisan,

dan tes perbuatan, (2) teknik non tes yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan (Depdiknas, 2000:4).

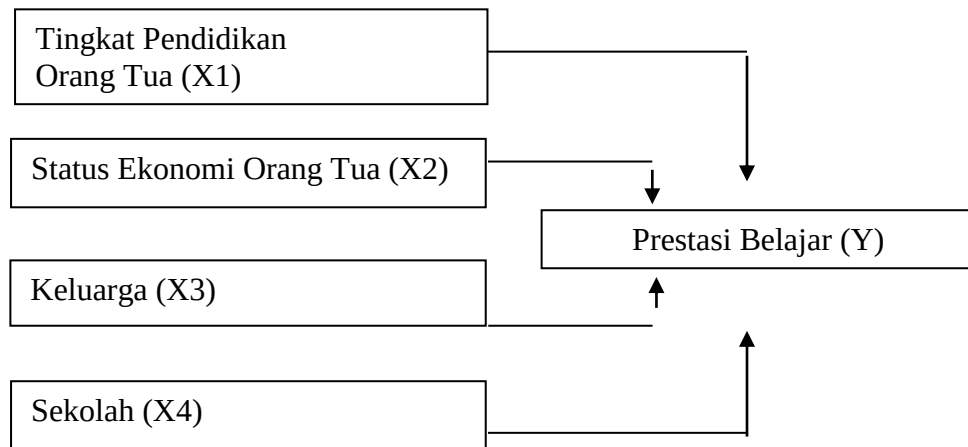
Adapun indikator keberhasilan belajar IPS menurut kurikulum KTSP untuk KKM 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 80 %, sedangkan di SMPN se Kecamatan Alalak adalah sebagai berikut : 1) Standar untuk nilai KKM kelas adalah 70, dan 2) untuk ketuntasan secara klasikal adalah 80 % dari jumlah keseluruhan siswa di kelas. (BNSP Kemdiknas, 20013).

E. Penelitian yang relevan

Pertama Rodiyah, 2013. Tentang Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar kompetensi perawatan kulit bermasalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Hasil penelitian sebagai berikut : tingkat pencapaian responden tertinggi variabel status sosial ekonomi orang tua berada pada kategori sangat kurang (36,6%), variabel hasil belajar siswa pada kompetensi perawatan kulit wajah bermasalah tidak tuntas sebesar (66,6%), dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

Kedua Sri Reskia, 2012. Judul penelitiannya Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli". Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Inpres 1 Birobuli? Sesuai hasil yang telah dilakukan di lapangan ternyata hipotesis dapat diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa, nilai $r_{hitung} = r_{tabel}$ ($0,627 = 0,404$). Jadi H_a diterima sedangkan H_0 di tolak.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis

Berdasarkan dari paparan teoritis sebagaimana telah diuraikan di atas serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMPN se Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksudkan disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data yang benar terjadi di lapangan. Jadi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tidak sekedar untuk memperoleh data, akan tetapi juga untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi, keluarga dan sekolah dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri se kecamatan Alalak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMPN se Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Adapun waktu penelitian, dilakukan peneliti dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Tabel 7 Jumlah Populasi peserta didik SMPN se Kecamatan Alalak

No	Nama Sekolah	Kelas			Populasi
		VII	VIII	IX	
1	SMPN 1 ALALAK	115	92	99	306
2	SMPN 2 ALALAK	142	172	132	446
3	SMPN 3 ALALAK	57	73	42	172
4	SMPN 4 ALALAK	243	229	177	649
Total Siswa		557	566	450	1573

(Sumber : SMPN se Kecamatan Alalak Tahun 2016)

2. Sampel Penelitian

Cara menghitung jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010:45) Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
d : Taraf kepercayaan (0,05)

Cara perhitungan adalah :

$$n = \frac{566}{566 .(0,05)^2 + 1} = 234$$

Tabel 8 Jumlah Sampel Penelitian peserta didik SMPN se Kecamatan Alalak

No	Nama Sekolah	Populasi	Proporsi	Sampel
1	SMPN 1 ALALAK	92	92 x 234/566	38
2	SMPN 2 ALALAK	172	172 x 234/566	71
3	SMPN 3 ALALAK	73	73 x 234/566	30
4	SMPN 4 ALALAK	229	229 x 234/566	94
Total				233

(Sumber : SMPN se Kecamatan Alalak Tahun 2016)

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun yang menjadi variabel bebas adalah : Tingkat pendidikan orang tua, Status ekonomi orang tua, Keluarga, Sekolah, sedangkan Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Dalam hal ini variabel terikatnya adalah “prestasi belajar siswa”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket
2. Dokumentasi

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen memiliki peran penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Skala tingkat pendidikan orang tua
2. Skala Status Ekonomi Orang Tua
3. Skala Keluarga
4. Skala Sekolah
5. Skala Prestasi Belajar

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk melakukan uji persyaratan analisis data sebuah instrumen dari suatu variabel pada penelitian ini dibuktikan dengan :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Homogenitas
- c. Uji Linearitas

H. Analisis Data

1. Menyeleksi data
2. Menentukan bobot nilai
3. Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X, dan variabel Y.

I. Menguji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Faktor

Pada prinsipnya analisis faktor digunakan untuk mengelompokkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan untuk dijadikan satu faktor, sehingga dimungkinkan dari beberapa atribut yang mempengaruhi satu komponen variabel dapat diringkas menjadi beberapa faktor utama yang jumlahnya lebih sedikit.

2. Uji F - Statistik

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan dokumentasi di sekolah SMPN se Kecamatan Alalak dapat di peroleh data tentang:

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa (X1)

No	Jenjang Pendidikan	f	%
1	SD / sederajat	49	21,03
2	SMP / sederajat	63	27,03
3	SMA / sederajat	80	34,33
4	Perguruan Tinggi / sederajat	41	17,59
Jumlah		233	100

Sumber: SMPN se Kecamatan Alalak

Hasil dokumentasi tentang data orang tua siswa pada tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa Perguruan Tinggi ialah 17,59%, tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa SMA/SMK ialah 34,33%, tingkat pendidikan orang tua(ayah) siswa yang SMP ialah 27,03%, tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang SD ialah 21,03%. Kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian tingkat pendidikan orang tua adalah 62,23% termasuk dalam kategori sedang. Observasi dan dokumentasi di sekolah SMPN se Kecamatan Alalak sehingga dapat di peroleh data tentang:

Tabel 10 Status ekonomi Orang Tua Siswa (X2)

No	Jumlah Penghasilan	f	%
1	< 1.000.000	24	10,30
2	1.000.000s/d 2.000.000	157	67,38
3	> 2.000.000	52	22,31
Jumlah		233	100

Sumber: SMPN se Kecamatan Alalak

Hasil dokumentasi tentang data orang tua siswa pada tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa status ekonomi orang tua (ayah) siswa dengan pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 ialah 10,30%, pendapatan orang tua (ayah) siswa antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000 ialah 67,38%, dan pendapatan orang tua(ayah) siswa di atas Rp 2.000.000 ialah 22,31%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa status ekonomi orang tua siswa dengan pendapatan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000 yang paling banyak jumlahnya.

Hasil pengumpulan data untuk mengetahui perhatian keluarga pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Tingkat Perhatian Keluarga (X3)

No	Perhatian Keluarga	f	%
1	Sangat Baik	77	33,04
2	Baik	156	66,96
3	Cukup Baik	-	-
4	Tidak Baik	-	-
Jumlah		233	100

Sumber: SMPN se Kecamatan Alalak

Tabel di atas diketahui bahwa dari 233 responden siswa yang ditanyai tentang bagaimana perhatian keluarga terutama perhatian dari ayah terhadap belajar anaknya di rumah. 77 orang siswa (33,04%) sangat baik dan 156 orang siswa (66,96%) baik. Kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian perhatian keluarga adalah 75 % termasuk dalam kategori cukup. Hasil dari observasi dan juga data yang diperoleh melalui kuesioner jawaban siswa kemudian ditabulasi, kita mendapatkan data tentang sekolah untuk belajar sebagai berikut :

Tabel 12 Kondisi Ruang Kelas (X4)

No	Kondisi Ruang Kelas	f	%
1	Baik-lengkap	77	33,04
2	Baik-memadai	156	66,96
3	Rusak ringan	-	-
4	Rusak parah	-	-
Jumlah		233	100

Sumber: SMPN se Kecamatan Alalak

Tabel di atas diketahui bahwa dari 233 responden siswa yang ditanyai tentang bagaimana fasilitas, terutama kondisi ruang kelas untuk belajar. 77 orang siswa (33,04%) baik/lengkap dan 156 orang siswa (66,96%) baik/memadai. Kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian sekolah, khususnya ruang kelas belajar adalah 75 % termasuk dalam kategori cukup. Pengumpulan leger dari para wali kelas di SMPN se Kecamatan Alalak dan buku raport siswa dapat diperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa. Data tersebut dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13 Nilai Prestasi Belajar Siswa (Y)

No	Nilai Hasil Belajar	f	%
1	< 60	2	0,86
2	61 - 70	12	5,15
3	71 - 80	138	59,22
4	81 - 90	81	34,76
Jumlah		233	100

Sumber: SMPN se Kecamatan Alalak

Hasil dokumentasi tentang data nilai hasil belajar siswa pada tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang kurang dari 60 ialah 0,86 %, nilai hasil belajar siswa antara 61 sampai dengan 70 ialah 5,15%, nilai hasil belajar siswa antara 71 sampai dengan 80 ialah 59,22 % dan nilai hasil belajar siswa antara 81 sampai dengan 90 ialah 34,76 %. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai hasil belajar siswa rentang antara 71 – 80 yang paling banyak jumlah siswanya. Kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian nilai prestasi belajar siswa adalah 81,97 % termasuk dalam kategori baik.

1. Hasil Uji Persyaratan

Uji persyaratan yang dilakukan untuk dapat menguji hipotesis penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Tabel 14 Uji Normalitas Variabel Data

No	Variabel	Asymp. Sig (2 – tailed)	Nilai Probabilitas	Hasil Data
1	Tingkat Pendidikan	0,000	0,005	Normal
2	Status Ekonomi	0,000	0,005	Normal
3	Keluarga	0,000	0,005	Normal
4	Sekolah	0,000	0,005	Normal
3	Hasil Belajar	0,000	0,005	Normal

Ho: Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas, yaitu:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_o diterima

b. Uji Homogenitas

Tabel 15 Hasil Test Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Prestasi * Pendidikan Orang Tua	1,366	3	229	0,254
Prestasi* Status ekonomi Orang Tua	2,917	2	230	0,056
Prestasi*Keluarga	11,825	2	230	0,000
Prestasi*Sekolah	29,233	1	231	0,000

Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom Sig. Terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikan uji, $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)

- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Linearitas

Tabel 16 Uji Linearitas Variabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar* Tingkat Pendidikan Orang Tua	2,240	1	2,240	6,487	,012
Prestasi Belajar*Status Ekonomi Orang Tua	,923	1	,923	2,622	,107
Prestasi Belajar*Keluarga	66,952	1	66,952	1064,153	,000
Prestasi Belajar*Sekolah	62,140	1	62,140	692,530	,000

2. Analisa Faktor

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas variabel keluarga, sekolah dan prestasi belajar dimasukkan sebagai komponen faktor 1, sedangkan variabel ekonomi dan pendidikan dimasukkan sebagai komponen faktor 2. Jadi, disimpulkan bahwa kita punya dua buah faktor yang mencerminkan lima variabel. Baik faktor 1 (component) ataupun Faktor 2 memiliki korelasi sebesar 0,957 yang artinya cukup kuat karena $0,957 > 0,5$. Dengan demikian Faktor 1 dan Faktor 2 dapat dikatakan tepat untuk merangkum ke-5 variabel.

3. Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,299	4	16,825	246,413	,000 ^b
	Residual	15,568	228	,068		
	Total	82,867	232			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Sekolah, Ekonomi, Pendidikan, Keluarga						

Dari tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 246,413 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F_{hitung} ($246,413$) $> F_{tabel}$ (2,37), dan nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

Nilai KMO and Bartlett's Test untuk korelasi antarvariabel yang diinginkan adalah $> 0,5$. Signifikansi penelitian adalah 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai KMO sebesar 0,702 yang artinya lebih besar dari 0,5. Sementara itu, signifikansi yang dihasilkan dari Bartlett's Test of Sphericity sebesar 0,000. Dengan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan pada tabel communalities hasilnya adalah, faktor mampu menjelaskan variabel pendidikan orang tua sebesar 0,974 atau 97,40%, ekonomi orang tua diterangkan sebesar 79,90%, keluarga diterangkan sebesar 96,50%, dan sekolah diterangkan sebesar 94,30% serta prestasi belajar diterangkan sebesar 90,60%. Karena rata-rata penjelasan di atas 50% maka faktor tetap akan ditentukan.

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai R atau nilai koefisien korelasi sebesar 0,901. Nilai ini dapat diartikan bahwa hubungan pendidikan, status ekonomi orang tua, keluarga dan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dikategorikan kuat. Hasil ini juga sangat terkait dengan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang diperoleh adalah 0,812 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas pendidikan orang tua, status ekonomi orang tua, keluarga dan sekolah memiliki pengaruh kontribusi sebesar 81,2% terhadap variabel prestasi belajar siswa dan 18,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

SIMPULAN

Tingkat pendidikan (ayah) siswa SMP Negeri sekecamatan Alalak yang Perguruan Tinggi sebanyak 17,59%, tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa SMA/SMK sebanyak 34,33%, tingkat pendidikan orang tua(ayah) siswa yang SMP sebanyak 27,03%, dan tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang SD sebanyak 21,03%. Dengan demikian tingkat pendidikan yang terbanyak adalah ayah dari siswa SMP Negeri se kecamatan Alalak Jejang SMA/SMK sebanyak 34,33%.

Status ekonomi orang tua (ayah) siswa dengan pendapatan kurang dari 1 juta sebanyak 10,30%, pendapatan orang tua (ayah) siswa antara 1 juta sampai dengan 2 juta sebanyak 67,38%, dan pendapatan orang tua (ayah) di atas 2 juta sebanyak 22,32%.

Perhatian keluarga, terutama dari ayah terhadap belajar anaknya di rumah sebanyak 33,04% sangat baik dan 66,95% baik.

Kondisi ruang kelas untuk belajar pada sekolah SMP Negeri se kecamatan Alalak menurut pendapat siswa ada 33,04% dalam kondisi baik dan lengkap serta 66,95% dalam kondisi baik memadai. Hasil Uji F menyatakan ada pengaruh yang kuat dan signifikan Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi Orang Tua, keluarga dan sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri se Kecamatan Alalak.

SARAN

Hendaknya orang tua (ayah) lebih banyak membantu dan membimbing anaknya dalam belajar, terutama dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah yang dikerjakan di rumah. Agar anaknya memperoleh hasil nilai belajar yang baik. Hendaknya orang tua (ayah) sudah sedini mungkin untuk menyiapkan dana untuk keperluan pendidikan anak dari pendapatannya, sehingga tidak terjadi masalah nantinya bila anaknya memerlukan dana bagi pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2008. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rineka Cipta.
- Antika, 2011. (<http://dhaniantika.blogspot.com/2011>).
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev., Jakarta: PT Rineka Cipta.
-, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev., Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Standar UMR Prop. Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: BPS.
- Bahar, Aswadi, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjend Dikti Proyek PLPTK.
- Bahrein, Sugihen, 2009. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Barnadib, Sutari Imam, 1984. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Daradjat, , 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *AL-JUMANATUL 'ALI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Depdiknas RI, 2006, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Dewey, John, 1997. *Experience and Education*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri , 2008. *Psikologi Belajar*, Ed. 2, Jakarta: Rineka Cipta Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Fathurrohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Refika Aditam